

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013, h. 5). Dengan metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Data berupa angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

#### **B. Identifikasi Variable Penelitian**

Identifikasi variabel dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Sikap Terhadap Pernikahan Dini
2. Variabel Bebas Pertama : Kematangan Emosi
3. Variabel Bebas Kedua : Tingkat Pendidikan

#### **C. Definisi Operasional Variable Penelitian**

##### **1. Sikap Terhadap Pernikahan Dini**

Sikap terhadap pernikahan dini adalah respon evaluatif individu terhadap ikatan suami istri yang telah dilakukan seorang pria yang belum mencapai usia 19 tahun dan seorang wanita yang

belum mencapai usia 16 tahun. Pada penelitian ini, Sikap terhadap pernikahan dini diukur dengan skala sikap yang disusun berdasarkan aspek-aspek dalam sikap terhadap pernikahan dini, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konasi terhadap pernikahan dini. Semakin positif sikap atau semakin mendukung sikap subyek terhadap pernikahan dini dapat ditunjukkan melalui skor yang semakin rendah dan sebaliknya.

## **2. Kematangan Emosi**

Kematangan emosi adalah kemampuan individu mengekspresikan suasana hati dengan mengontrol diri dan mampu memberikan solusi yang positif, sehingga keadaan menjadi lebih kondusif. Pada penelitian ini, kematangan emosi diukur dengan skala kematangan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi, yaitu: kemandirian, mampu menerima kenyataan, mampu beradaptasi, mampu mengontrol amarah, mampu merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang dan mampu berempati. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kematangan emosi, maka semakin tinggi kematangan emosi individu, begitu pula sebaliknya.

## **3. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan seseorang dalam menempuh pendidikan formal yang diperoleh melalui kolom identitas subjek pada skala pengukuran. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu SD, SLTP dan SLTA.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Salah satu langkah awal yang perlu diambil dalam melaksanakan penelitian adalah menentukan populasi penelitian. Menurut Azwar (2013, h. 35) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan harus memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang jelas dan tegas untuk membedakan dari kelompok subjek lain.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 16 sampai 18 tahun dan belum menikah di Kecamatan Bandungan, karena menurut data dari Riskesdas tahun 2010 mengatakan bahwa usia perkawinan pertama paling tinggi berada pada usia 15 sampai 19 tahun dan Kecamatan Bandungan memiliki angka tertinggi kasus pernikahan dini di Kabupaten Semarang pada tahun 2016.

### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Oleh karena itu, sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Suatu sampel dapat dikatakan sebagai representasi yang baik dari bagian populasinya jika karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2013, h. 79).

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel *snowball* yaitu teknik pengambilan sampel yang mulanya berjumlah kecil, kemudian sampel memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel

berikutnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Eriyanto, 2007, h. 255).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala, namun hanya untuk variabel sikap terhadap pernikahan dini dan variabel kematangan emosi. Kemudian untuk variabel tingkat pendidikan menggunakan identitas skala subjek.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang bersifat langsung, yaitu yang menjawab atau mengisi skala adalah subjek yang diteliti. Skala dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya subjek diminta memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan jawaban dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis. Pertama, skala sikap terhadap pernikahan dini dibagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kedua, untuk skala kematangan emosi dibagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pada penelitian ini, item akan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*.

Item *favourable* yaitu item yang mendukung atau searah dengan pernyataan, sedangkan untuk item *unfavourable* yaitu item yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah. Sistem penilaian pertama, untuk Item *favourable* skala sikap terhadap pernikahan dini penilaiannya

sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Sedangkan sistem penilaian untuk item *unfavourable* skala sikap terhadap pernikahan dini sebagai berikut: sangat setuju (SS) skor 1, setuju (S) skor 2, tidak setuju (TS) skor 3 dan sangat tidak setuju (STS) skor 4.

Kedua, untuk sistem penilaian Item *favourable* skala kematangan emosi penilaian jawabannya sebagai berikut: sangat sesuai (SS) skor 4, sesuai (S) skor 3, tidak sesuai (TS) skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Kemudian, sistem penilaian untuk item *unfavourable* skala kematangan emosi penilaian jawabannya sebagai berikut: sangat sesuai (SS) skor 1, sesuai (S) skor 2, tidak sesuai (TS) skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) skor 4.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap sikap terhadap pernikahan dini dan kematangan emosi.

### **1. Skala Sikap Terhadap Pernikahan Dini**

Skala sikap disusun berdasarkan aspek-aspek pada sikap terhadap pernikahan dini, yaitu :

- a. Aspek Kognitif, meliputi pengetahuan, pandangan dan keyakinan individu terhadap pernikahan dini.
- b. Aspek Afektif, meliputi perasaan emosional yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap pernikahan dini.
- c. Aspek Konasi, meliputi kecenderungan bertindak dan berperilaku terhadap pernikahan dini.

**Tabel 2**  
***Blueprint* Skala Sikap Terhadap Pernikahan Dini**

<b>Aspek-aspek sikap terhadap pernikahan dini</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Total</b>
Komponen kognitif	4	4	8
Komponen afektif	4	4	8
Komponen konasi	4	4	8
Total	12	12	24

## 2. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosional menurut Smitson, yaitu :

- a. Kemandirian, meliputi memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab atas yang dikehendaki.
- b. Mampu menerima kenyataan, meliputi menerima dan menghadapi kenyataan hidup.
- c. Mampu beradaptasi, meliputi menerima beragam karakteristik orang dan situasi apapun.
- d. Mampu merespon dengan tepat, meliputi peka terhadap perasaan orang lain.
- e. Kapasitas untuk seimbang, meliputi saling melengkapi.
- f. Mampu berempati, meliputi memahami apa yang dirasakan orang lain.
- g. Mampu mengontrol amarah, meliputi pengendalian perasaan marah yang konstruktif.

**Tabel 3**  
**Blueprint Skala Kematangan Emosi**

Aspek-aspek kematangan emosi	Favourable	Unfavourable	Total
Kemandirian	3	3	6
Mampu menerima kenyataan	3	3	6
Mampu beradaptasi	3	3	6
Mampu merespon dengan tepat	3	3	6
Kapasitas untuk seimbang	3	3	6
Mampu berempati	3	3	6
Mampu mengontrol amarah	3	3	6
Total	21	21	42

### 3. Tingkat Pendidikan

Untuk data tingkat pendidikan subjek diperoleh melalui kolom identitas subjek yang tertera pada skala pengukuran, dalam identitas subjek terdiri dari tiga kolom, yaitu nama, umur dan pendidikan terakhir.

### F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas dipergunakan untuk menguji kevalidan dan kehandalan data yang diperoleh dari nara sumber dengan jumlah yang sangat banyak sehingga memiliki kemungkinan data eror.

Azwar (2000, h. 6) mendefinisikan validitas alat ukur sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Valid dan tidaknya suatu alat ukur tergantung dari mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang telah dikehendaki. Prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan formulasi korelasi *product moment* yang dikoreksi dengan *part whole* (Azwar, 2001, h. 100).

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dalam beberapa kali proses pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama pula, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2000, h. 4). Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* (Azwar, 2000, h, 87).

#### **G. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipahami, tepat dan teliti dengan metode statistika komputer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu :

1. *Korelasi Product Moment*

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui korelasi dua variabel antara kematangan emosi dengan sikap terhadap pernikahan dini, dengan jenis data yaitu interval.

2. Teknik Anova

Peneliti menggunakan teknik anova untuk menguji signifikansi perbedaan sikap terhadap pernikahan dini yang ditinjau dari tingkat pendidikan, dengan jenis data yaitu ordinal.